



**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA KELAS UNGGULAN DI MTS SWASTA  
PP RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**FAIZATUL AZMAH**  
**NIM: 35.14.3.068**

**Jurusan Pendidikan Matematika**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA KELAS UNGGULAN DI MTS SWASTA  
PP RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**FAIZATUL AZMAH**  
**NIM: 35.14.3.068**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Drs. H. Askolan Lubis, MA**  
**NIP. 19530315 198203 1 004**

**Riri Syafitri Lubis, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19840713 200912 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Perihal : Skripsi  
**a.n. Faizatul Azmah**

Medan, Juli 2018  
Kepada Yth:  
**Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di  
Medan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n. Faizatul Azmah yang berjudul: **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kelas Unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. H. Askolan Lubis, MA**  
**NIP. 19530315 198203 1 004**

**Pembimbing Skripsi II**

**Riri Syafitri Lubis, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19840713 200912 2 002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizatul Azmah

N.I.M : 35.14.3.068

Prodi : Pendidikan Matematika

Judul : **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kelas Unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

**Faizatul Azmah**  
**NIM. 35.14.3.068**



## ABSTRAK

**Nama** : Faizatul Azmah  
**NIM** : 35.14.3.068  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
 Pendidikan Matematika  
**Pembimbing I** : Drs. H. Askolan Lubis, MA  
**Pembimbing II** : Riri Syafitri Lubis, S.Pd, M.Si  
**Judul** : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran  
 Matematika pada Kelas Unggulan di MTs  
 Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan

---

**Kata-kata Kunci** : Pembelajaran Matematika, Kelas Unggulan

Pada skripsi ini, peneliti membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan. Kelas unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada materi pelajaran tertentu.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan 1) bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan? 2) bagaimana proses pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan? 3) bagaimana evaluasi pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan yang dilaksanakan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan. Data penelitian menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dari segi perencanaan, guru telah menyiapkan diri menghadapi peserta didik unggulan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan arsip perencanan dan kesesuaiannya dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2) Proses belajar mengajar mendorong peserta didik berpikir aktif, kreatif dan kritis dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang tidak enggan bertanya pada guru dan berebut menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan serta peserta didik yang tidak malu mengungkapkan pendapatnya. 3) Evaluasi yang diadakan setiap dua sampai tiga minggu sekali berjalan dengan baik.

Diketahui oleh,  
**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. H. Askolan Lubis, MA**  
**NIP. 19530315 198203 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kelas Unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Drs. H. Askolan Lubis, M.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Riri Syafitri Lubis, S.Pd., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Sofyan Yusuf** dan ibunda **Husniah Muhammad**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada kakak kandung saya **Mushallina Fiany Sofyan** dan abang kandung saya **Rifqi Nauval Sofyan** serta adik-adik kandung saya **Fittyah Bazlina Sofyan, Dini Fakhrani Sofyan, Muhammad Hafaz As-Sufy Sofyan** dan **Urfa Dzufairah Sofyan** yang

telah memberikan motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

7. Seluruh pihak MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan terutama kepada kepala sekolah MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan **Bapak Santuso, S.Pd.**, serta **Ibu Susi Rezkita Harahap** selaku guru matematika MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, staf guru dan tata usaha MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, dan siswa-siswi kelas VII MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan **PMM-3 stambuk 2014** yang tak disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan dunia akhirat MC<sup>2</sup>, Maria Ulfah Lubis, Noshiza Wulan, Nurlaili Ramadhani, Nurfauziah Syam, Nurul Hayatina, Rosalinda Siregar, Siti Khadijah, dan Siti Ramiana yang telah memberikan motivasi dan semangat dari awal perkuliahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga Allah menyatukan ukhuwah kita hingga ke jannahNya kelak
10. Teman-teman KKN di Desa Denai Kuala tahun 2017, teman-teman PPL di SD Negeri 105338 Denai Kuala yang senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran. Terima kasih atas doa dan motivasinya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak



kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juli 2018

Faizatul Azmah Sofyan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika .....	10
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Pengertian Pembelajaran.....	13
3. Pembelajaran Matematika .....	16
4. Pelaksanaan Pembelajaran .....	19
B. Kelas Unggulan.....	30
1. Pengertian Kelas Unggulan.....	30
2. Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan .....	32
C. Penelitian yang Releven.....	35

<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Desain Penelitian.....	37
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Analisis Data .....	40
E. Penjaminan Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Pendidikan juga berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi hal utama dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikannya itu sendiri. Pendidikan sebagai proses atau upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstua*, Jakarta: PrenadaMedia, halaman 1

Berangkat dari wacana kegagalan dan realita yang terjadi di dunia pendidikan pada saat ini, bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai keberhasilan. Banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, yang mana hal tersebut dilandasi atas suatu kesadaran betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Program otonomi daerah telah berdampak luas terhadap perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya setiap daerah berlomba untuk memajukan pendidikan di daerahnya masing-masing sehingga muncullah model-model sekolah dengan label dan karakteristiknya masing-masing. Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI), Sekolah Terpadu, Sekolah Plus dan Sekolah Unggulan adalah sederetan nama dan istilah untuk menyebut sekolah yang memiliki ciri khas khusus yang semuanya menawarkan program-program yang pada dasarnya ingin mengembangkan dan memajukan pendidikan di daerah.

Secara nasional pemerintah selama ini telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengindikasikan adanya komitmen dari pemerintah dalam masalah tersebut. Selain itu, yang tidak kalah gencarnya upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah konsistennya pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga negaranya. Dalam usaha mencapai keberhasilan program wajib belajar ini pemerintah lebih menitikberatkan penerapan penyelenggaraan pendidikan secara klasikal yang dalam penyelenggaraanya mampu mempercepat layanan pendidikan dalam jumlah peserta didik yang banyak. Walau demikian

kebijakan ini ternyata juga menimbulkan eksekusi yang lain yaitu tidak terlayannya secara optimal kebutuhan individu siswa yang memiliki kebakatan dan kecerdasan yang tinggi atau sebaliknya memiliki kecerdasan yang rendah sesuai dengan potensi yang ia miliki. Sementara hakekat dari pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi yang dipunyai anak didik agar dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab IV bagian Kesatu Pasal 5 ayat 4 dari Undang-Undang tersebut diamanatkan, "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya".

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut berarti setiap anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi serta anak yang mempunyai kecerdasan yang rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Ruang kelas adalah lingkungan pedagogis di mana berlangsungnya komunikasi antara tenaga pengajar dan anak didik, Melalui komunikasi timbal balik diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan baik tujuan intruksional umum maupun khusus. Untuk itu perlu diciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini guna memikul tanggung jawab yang besar, meskipun dengan majunya laju perkembangannya siswa sendiri akan semakin ikut

membangun suasana akademis yang mendukung atau menghambat. Menciptakan dan mempertahankan suasana kelas membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dengan demikian memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sekolah biasa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses intruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokkan siswa tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam menyelesaikan perubahan-perubahan di bidang pendidikan, maka salah satu cara untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan berbagai cara dan usaha yang mampu mengatasi kesulitan guru serta kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang sering dijadikan alasan tentang kesulitan belajar bagi kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran matematika. Banyak siswa masih beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sangat rumit, mempunyai banyak rumus serta tidak memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang mulai diajarkan dalam pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.

Matematika itu sendiri merupakan sebuah ilmu yang selalu berhubungan dengan kehidupan di mana siswa berada dan ada di kehidupan sehari-hari. Kegiatan apapun yang siswa lakukan dalam kesehariannya tentunya akan

berhubungan dengan ilmu matematika. Matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada mata pelajaran matematika, di mana kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali siswa, dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran matematika yang tertuang pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran matematika diajarkan di sekolah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut di antaranya:

- (1) Siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep/algorithm, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian,



dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan didasarkan pada hasil data dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains. Hasil ini menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara, angka tersebut menunjukkan bahwa pelajaran matematika di Indonesia memerlukan perhatian yang lebih.<sup>3</sup>

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam

---

<sup>2</sup> Depdiknas. Permendiknas No.22 tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar dan Menengah.

<sup>3</sup> Puspendik.kemdikbud.go.id, (2016), *Seminar Hasil TIMSS 2015, Diagnosa Hasil untuk Perbaikan Mutu dan Peningkatan Capaian*

mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Dalam pelaksana wawasan keunggulan dengan cara kontinu mengembangkan ide, gagasan, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran dan mewujudkannya dalam perilaku dan sikapnya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta sistem pembelajaran terbaik bagi siswanya. Gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran unggulan tersebut diatas, yaitu gagasan, ide, dan pemikiran tentang pembelajaran yang membuat semua siswa belajar, pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak. Sedangkan apabila merujuk pada pembelajaran suatu proses maka gagasan, ide, dan pemikiran guru harus difokuskan pada semua tahap kegiatan, seperti analisis tujuan, analisis kemampuan awal, dan karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu, setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai potensi dibidang tertentu dan belum tentu mampu dibidang yang lainnya. Ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yaitu 125-130 dan ada pula yang IQ nya di bawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Akan tetapi pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja anak yang IQ nya kurang dari 90 atau di bawah rata-rata agak lambat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan pada anak yang IQ nya sedang yaitu antara 90-120, ia akan terus bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang

ditargetkan. Untuk anak-anak yang IQ nya di atas rata-rata biasanya akan lebih cepat menangkap pelajaran dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS UNGGULAN DI MTS SWASTA PP RAUDHATUL HASANAH MEDAN ”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kelas Unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan?
2. Bagaimana proses pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan.
2. Mengetahui proses pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas unggulan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang perencanaan, proses serta evaluasi pembelajaran matematika pada kelas unggulan.
- b. Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

- c. Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru terutama dalam pembelajaran matematika.
- d. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>4</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, mengungkapkan, membedakan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.<sup>5</sup>

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Mardianto,

---

<sup>4</sup> Dra. Eveline Siregar, M.Pd., (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, halaman 3

<sup>5</sup>Dr. Rusman, M.Pd., (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, halaman 76

belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespons sesuatu rangsangan.<sup>6</sup>

Pengertian belajar menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip oleh Mardianto adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).<sup>7</sup>

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orangtua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat masih dikandung badan.

Syaiful dan Aswan mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan

---

<sup>6</sup>Beni S. Ambarjaya, (2012), *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: CAPS, halaman 7

<sup>7</sup> Dr. Mardianto, M.Pd., (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, halaman 45

aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali itu, perubahan tersebut haruslah bersifat relative permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib, melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu, maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.<sup>10</sup>

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih

---

<sup>8</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, halaman 38

<sup>9</sup> Dra. Eveline Siregar, M.Pd., (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, halaman 3

<sup>10</sup> Dr. Mardianto, M.Pd., (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, halaman 46



diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.<sup>11</sup>

Kemudian, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).<sup>12</sup>

Menurut Uno, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>13</sup>

Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi

---

<sup>11</sup>M. Fadlillah, M.Pd.I., (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, halaman 172

<sup>12</sup>Dr. Ridwan Abdullah Sani, M.Si., (2013), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, halaman 40

<sup>13</sup>Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd., (2012), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, halaman 2

guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.<sup>14</sup>

Sedangkan pembelajaran dalam perspektif islam menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam al-Qur'an kata *al-ilm* dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-'Alaq ayat 1-5:

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَّمَ مِمَّنْ إِلَّا نَسْنَخَلِقُ ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ

يَعَلِّمَ لَمْ مَّا إِلَّا نَسْنَخَلِقُ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>15</sup>

Dari berbagai uraian tentang definisi pembelajaran tersebut secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya, pembelajaran dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik

<sup>14</sup>Zainal Aqib, (2013), *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, halaman 66

<sup>15</sup>QS. Al-'Alaq [95]: 1-5

mampu mendapatkan bermacam-macam informasi baru yang akan menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam konteks yang lebih sempit tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

### **3. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguatan yang baik terhadap materi Matematika.

Dalam proses pembelajaran Matematik, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep Matematika, dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Zubaidah Amir dan Rusnawati mengutip pendapat Hans Freudental mengatakan bahwa:

“Matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, Matematika merupakan cara berpikir logi yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada Matematika.”<sup>16</sup>

Menurut Anita Yus, “Matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Menemukan dan mengungkapkan keteraturan atau urutan ini dan kemudian memberi arti merupakan makna dari mengerjakan Matematika.”<sup>17</sup>

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Matematika merupakan salah satu puncak kegemilangan intelektual. Berdasarkan dua pendapat di atas, menunjukkan bahwa selain sebagai pengetahuan, Matematika memberikan bahasa, proses, dan teori tentang bentuk dan kekuasaan.

Matematika adalah bahasa. Pernyataan ini sejalan dengan Suriasumantri yang dikutip oleh Anita Yus yang menyatakan bahwa, Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa Matematika berkenaan dengan struktur dan hubungan berdasarkan konsep abstrak, sehingga dibutuhkan simbol untuk dapat mengoperasionalkan aturan dari struktur dan hubungan tersebut dengan

---

<sup>16</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, (2016), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, halaman 8

<sup>17</sup> Dr. Anita Yus, M.Pd., (2015), *Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini*, Medan: PG PAUD FIP UNIMED, halaman 10

operasi yang telah diterapkan sebelumnya. Ketika seseorang berbahasa, maka ia menggunakan matematika juga dalam konsep berbahasanya. Misalnya, tinggi, besar, hilang, datang memiliki makna matematika. Isi atau ungkapan dari bahasa adalah hasil pemikiran matematika baik berupa bahasa verbal, non verbal ataupun bahasa symbol.

Matematika adalah seni. Matematika memberi sangat penting dalam perkembangan berbagai macam ilmu pengetahuan. Penghitungan matematis misalnya menjadi dasar desain ilmu teknik, metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi bahkan pemikiran matematis dapat memberikan warna pada kegiatan arsitektur dan seni lukis. Kontribusi matematika dalam ilmu alam, lebih ditandai dengan penggunaan lambang-lambang bilangan untuk penghitungan dan pengukuran, di samping hal lain seperti bahasa, metode dan lainnya. Ketika anak belajar tentang bentuk-bentuk simetris seperti diamond, bujur sangkar, bunga-bunga, dan lain-lain anak sekaligus belajar tentang seni dan juga matematika. Karena dengan menggunakan media seni, kita juga bisa belajar matematika. Dengan matematika, bisa menghasilkan karya seni.

Matematika dapat dipahami sebagai suatu pembelajaran tentang pola dan hubungan. Segala sesuatu yang ada di alam ini tidak terlepas dari pola-pola dan hubungan yang merupakan konsep matematika. Matematika merupakan cara berpikir. Orang yang memahami matematika akan terus berlatih untuk berpikir analisis. Jika anak mendapatkan pembelajaran Matematika, diharapkan kemampuan berpikir analisis di masa dewasa akan tajam dan terasah.

Matematika merupakan alat. Sebagai ilmu dedutif matematika akan memberikan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi atas pengalaman seperti halnya yang terdapatdi dalam ilmu-ilmu empiric. Melalui deduksi-deduksi (penjabaran-penjabaran), matematika akan menolong orang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan anak sehari-hari matematika membantu anak menentukan bola siapa yang paling besar, mengetahui apakah temannya lebih banyak perempuan atau laki-laki, mengetahui apa yang akan dilakukan kalau melihat tanaman kering dan lainnya.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **4.1 Perencanaan Pembelajaran**

###### **a) Silabus**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No.41 Tahun 2007(a), silabus merupakan acuan pengembangan RPP. Adapun muatan dari silabus meliputi: identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran,kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus ini di kembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan:

1. Standar ISI (SI)
2. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)
3. Panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam pelaksanaanya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

### **b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP dikembangkan dari silabus dan bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.41 Tahun 2007(a)).

RPP disusun untuk setiap KD dan dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Adapun komponen-komponen RPP berikut penjelasannya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007(a) adalah:

#### **(1) Identitas Mata Pelajaran**

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

#### **(2) Standar Kompetensi**

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

### (3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

### (4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### (5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

### (6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

### (7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban mengajar

### (8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran



disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

#### (9) Kegiatan Pembelajaran

##### a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang di tujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

##### b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk menacapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemndirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembanganfisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### (10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

### (11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sebelas komponen RPP ini paling tidak harus senantiasa diikutsertakan dalam setiap pembuatan RPP. Meskipun hakekatnya RPP boleh disusun berdasarkan otoritas dari sekolah yang tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Prinsip-prinsip pelaksanaan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007(a) berikut penjelasannya:

1. Memperhatikan perbedaan individu siswa

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

2. Mendorong partisipasi aktif siswa

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

### 3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

### 4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

### 5. Keterkaitan dan Keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

### 6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan memperhitungkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP ini nantinya akan mempermudah guru dalam menyusun RPP. Selain itu guru akan lebih mudah mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman yang telah diajukan pemerintah.

## **4.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

### **a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 (a).

(1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal siswa setiap rombongan belajar adalah:

- SD/MI : 28 siswa
- SMP/MT : 32 siswa
- SMA/MA : 32 siswa
- SMK/MAK : 32 siswa

(2) Beban kerja minimal guru

- Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan.
- Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

(3) Buku teks pelajaran

- Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.
- Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran
- Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- Guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

#### (4) Pengelolaan kelas

- Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa
- Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti siswa
- Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa
- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- Guru menghargai siswa tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- Guru menghargai pendapat siswa
- Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi
- Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### *a. Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

*b. Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - b) membantu menyelesaikan masalah;
  - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;



- e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **4.3 Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk,

portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

## **B. Kelas Unggulan**

### **1. Pengertian Kelas Unggulan**

Pengertian kelas unggulan di Indonesia sesuai yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada materi pelajaran tertentu.

Kelas unggulan yang dikembangkan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi ini menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masukan atau *raw input* adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki kebakatan yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal. Kriteria yang biasa digunakan adalah hasil belajar dan hasil psikotest.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

- 3) Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.
- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.
- 5) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi.
- 6) Jumlah jam waktu belajar di sekolah yang lebih lama dibandingkan kelas lain pada umumnya.
- 7) Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
- 8) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik dan melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya syarat yang ditetapkan dalam penyelenggaraan kelas unggulan maka setiap sekolah penyelenggara kelas unggulan harus berusaha memenuhi persyaratan yang dimaksud tersebut.

## **2. Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan**

Penyelenggaraan kelas unggulan memiliki beberapa landasan yaitu landasan hukum, landasan teoritis dan landasan empiris.

- a) Landasan hukum Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Landasan hukum tentang penyelenggaraan kelas unggulan adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 Ayat 4 mengamanatkan, "Warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab V pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat keputusan untuk mengatur tentang pelayanan pendidikan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau kebakatan yang istimewa dengan SK Nomor 054/U/1993 seperti yang disebutkan dalam pasal 15 yaitu:

- (a) Pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
- (b) Pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.
- b) Landasan Teoritis Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau kebakatan yang istimewa dengan SK Nomor 054/U/1993 seperti yang disebutkan dalam Pasal 15 menyebutkan bahwa pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang luar biasa

melalui jalur pendidikan sekolah dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus. Penggunaan istilah potensi kecerdasan dan bakat istimewa erat kaitannya dengan latar belakang teoritis yang digunakan. Potensi kecerdasan erat kaitannya dengan inteligensi atau intelektual, selain itu juga ada potensi kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logikal, matematikal dan kecerdasan intrapersonal.

c) Landasan Empiris Penyelenggaraan Kelas Unggulan

Anak yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang tinggi mempunyai kebutuhan pokok akan pengertian, penghargaan dan perwujudan diri. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kecemasan dan keragu-raguan. Ciri-ciri tertentu dari peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa yang tidak terpenuhi kebutuhannya dapat menimbulkan masalah-masalah sebagai berikut:

- f. Kemampuan kritis dapat mengarahkan kearah sikap meragukan (skeptis), baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- g. Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal yang baru, bisa menyebabkan mereka tidak menyukai dan cepat bosan terhadap tugas yang rutin.
- h. Perilaku yang ulet dan terarah pada tujuan, dapat menjurus ke keinginan untuk memaksakan dan mempertahankan kehendaknya.
- i. Kepekaan yang tinggi dapat membuat mereka menjadi mudah tersinggung atau peka terhadap kritik.

- j. Semangat, kesigapan mental, dan inisiatif yang tinggi dapat membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan atau jika kurang tampak kemajuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- k. Dengan kemampuan dan minat yang beraneka ragam, mereka membutuhkan keluwesan serta dukungan untuk menjajaki dan mengembangkan diri.
- l. Keinginan mandiri untuk belajar dan bekerja, serta kebutuhan akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan orang tua, sekolah, atau teman-temannya. Ia juga bisa merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya.
- m. Sikap acuh tak acuh dan malas, dapat timbul karena pengajaran yang diberikan di sekolah kurang mengundang tantangan baginya. Masalah-masalah yang dialami oleh anak yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan yang tinggi dapat terjadi karena mereka belum mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan potensi peserta didik. Untuk menghindari permasalahan yang ada pada anak tersebut maka perlu diusahakan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat minat, kemampuan, dan kecerdasan anak yang memiliki bakat istimewa. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan tersebut adalah penyelenggaraan kelas unggulan.

### C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Puspita Sari (2012) dengan judul: “Analisis Proses Pembelajaran Matematika di SMK RSBI Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat belum sesuai dengan standar proses karena ada beberapa kesalahan dalam penulisan identitas program keahlian, tidak dicantumkan jumlah pertemuan dan perencanaan belum dibuat dalam bentuk bahasa Inggris. Penggunaan media berbasis teknologi informasi pada program aplikasi powerpoint, animasi atau media presentasi dalam proses pembelajaran matematika sudah optimal. Dalam mengakhiri pelajaran yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagian yang masih belum dipahami, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, memberikan latihan soal, dan memberikan post test.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiqotul Hasanah (2017) dengan judul: “Manajemen Kelas Unggulan di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kondisi manajemen kelas unggulan di MTs MINAT Kesugihan telah terimplementasi dengan optimal karena sudah memenuhi fungsi-fungsi manajemen. Ditandai dengan perencanaan kelas unggulan yaitu adanya penetapan diadakannya kelas unggulan dan persiapan penyelenggaraan kelas unggulan. Pengorganisasian kelas

unggulan adanya pemilihan tenaga tim dan pembentukan tim pengelola kelas unggulan yang sudah tertata dengan jelas. Pelaksanaan kelas unggulan yaitu adanya bentuk penyelenggaraan kelas unggulan, penyeleksian peserta didik kelas unggulan, proses belajar mengajar di kelas unggulan, pemanfaatan sarana prasarana, pihak yang terlibat dan pembiayaan. Serta adanya evaluasi kelas unggulan ditandai dengan adanya ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan harian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode yang Digunakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan pada pendeskripsian perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru matematika dan siswa/siswi sesuai dengan situasi yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>18</sup>Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Jadi menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 8

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>19</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)<sup>20</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang sengaja dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian, penulis mengambil satu (1) sumber informasi data yaitu guru Matematika MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan.

Untuk memperoleh data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta PP. Raudhatul Hasanah Medan, yang terletak di jalan Jamin Ginting KM. 11, Paya Bundung, Medan. Secara khusus penelitian ini dilakukan bagi siswa/i tingkat MTs kelas VII.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 9

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 13-14

dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, halaman 223

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru matematika kelas VII unggulan MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, dan siswa/siswi kelas VII unggulan MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.<sup>22</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>23</sup>

## D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. Lexy J.Moleong, M.A., (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 189

<sup>23</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 240

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>24</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses, yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 244

2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Sugiyono mengutip pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>25</sup>
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, kesimpulan ini menggunakan metode induktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diwakili mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 249

lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

#### **E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).<sup>26</sup>

##### **a. *Credibility* (keterpercayaan)**

1. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh karena peneliti dapat mempelajari kebudayaan dan juga dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenankan oleh distori baik berasal dari peneliti maupun subjek. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan informan kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

---

<sup>26</sup> Masganti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 222

2. Ketekunan pengamatan, yaitu atas pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari mata dan memahami gejala lebih mendalam tentang fenomena konformitas teman sebaya dalam perilaku mencontek siswa.<sup>27</sup> mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap fenomena konformitas teman sebaya dalam perilaku mencontek siswa.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi adalah suatu teknik untuk mengukur keabsahan data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan untuk memperoleh data yang absah dan valid.<sup>28</sup> ada beberapa macam triangulasi dalam metode penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai teknik yaitu:

---

<sup>27</sup> Masganti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 222

<sup>28</sup> Ibid halaman 223



a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber contohnya data yang di dapat dari guru BK, Wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Triangulasi dengan sumber digunakan juga untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan informasi sebagai bahan pertimbangan, disini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data yang di peroleh dari wawancara lalu dicek dengan obsevasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.

b. *Transferability* (keteralihan)

Kreteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif

hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian maka peneliti bisa melakukan hal-hal berikut :<sup>29</sup>

1. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.
2. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan. Untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat membuat laporannya dan memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan baik atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.

c. *Dependability* (kebergantungan)

Kriteria ini merujuk kepada stabilitas data. untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian maka peneliti bisa melakukan langkah-langkah berikut:<sup>30</sup>

1. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode. Misalnya melakukan wawancara dengan siswa untuk membantu pemahaman peneliti terhadap hasil observasi tentang perilaku siswa.

---

<sup>29</sup> Masganti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 223

<sup>30</sup> Ibid hal. 223

2. Membangun sebuah audit jejak (*audit trail*). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seseorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

d. *Confirmability* (kepastian)

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu :

1. Mempraktikan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan *cross-check* data.
2. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Madrasah**

Nama Madrasah : MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah

Alamat : Jalan Jamin Ginting Km 11  
Kelurahan Simpang Selayang  
Kecamatan Medan Tuntungan  
Medan No. Telepon (061) 8360135  
Fax 061-8367368 Email [admin@raudhah.ac.id](mailto:admin@raudhah.ac.id)  
Website [www.raudhah.ac.id](http://www.raudhah.ac.id)

Status Madrasah : Swasta

Jenjang Akreditasi : A  
Tahun 2011 s/d 2016  
Tanggal akreditasi terakhir 09 November 2011

Nama Yayasan : Wakaf Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

N.S.M : 121212710031

NPSN : 60727944

Luas Tanah : 70.000 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 10.000 m<sup>2</sup>

Status Tanah : Wakaf

Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.15 s/d 12.45 WIB  
Siang, pukul 14.15 s/d 15.00 WIB

## 2. Visi Madrasah

- 1) Semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridhonya (tercermin dalam sikap tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah SWT)
- 2) Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif)

## 3. Misi Madrasah

*“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat”*

Untuk mewujudkan visi dan misi MTs PP Raudhatul Hasanah tersebut, maka ditentukanlah langkah-langkah yang strategis yang dinyatakan dalam hal berikut ini:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insane yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa internasional.
- 3) Menumbuhkan budaya unggul pada jiwa warga MTs PP Raudhatul Hasanah Medan baik dalam prestasi akademik dan non-akademik.
- 4) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs PP Raudhatul Hasanah Medan yang bersih, aman dan sehat.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.

- 6) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

#### **4. Tujuan Madrasah**

Tujuan pendidikan MTs PP Raudhatul Hasanah Medan sebagai bagian dari program dan tujuan pendidikan nasional terbagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus.

- **Tujuan Umum:**

Adalah membangun kepercayaan diri dan kemampuan siswa-siswi MTs PP Raudhatul Hasanah untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut dengan lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP

- **Tujuan Khusus:**

- 1) Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
- 2) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia
- 3) Melatih peserta didik agar terampil dalam hidup mandiri
- 4) Menanamkan hubungan baik dengan sang Khaliq, manusia, alam dan seisinya.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan seluruh dewan guru dengan komite madrasah menetapkan program/kegiatan pokok strategis baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sasaran program yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTs PP Raudhatul Hasanah Medan.

**a) Program Jangka Panjang (+ 3 tahun kedepan)**

1. Terlaksananya kegiatan pendukung KBM, di bidang bahasa Arab, bahasa Inggris, Olahraga, Seni Budaya, Keagamaan dan keterampilan lainnya.
2. Meningkatnya mutu lulusan yang mempunyai daya saing di masyarakat.
3. Terwujudnya madrasah berprestasi berskala regional dan nasional.
4. Meningkatnya keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler.
5. Meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas secara berkesinambungan sehingga MTs PP Raudhatul Hasanah Medan menjadi MTs Unggulan.

**b) Program Jangka Menengah (3 tahun kedepan)**

1. Terwujudnya budaya berbahasa (bahasa Arab dan Inggris) di lingkungan MTs PP Raudhatul Hasanah Medan.
2. Terlaksananya KTSP dengan pembekalan kecakapan hidup (*life skill*).
3. Peningkatan *School Based Management*.
4. Peningkatan sarana dan prasarana.
5. Pembinaan ketenagaan.
6. Pertamanan dan lingkungan hidup.

**c) Program Jangka Pendek (1 tahun kedepan)**

1. Meluluskan peserta didik dalam UN dan US.
2. Memiliki kelompok siswa kreatif dalam bidang pelajaran yang akan dikirim untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan dalam bidang pelajaran.
3. Memiliki tim olahraga yang akan mampu menjadi finalis tingkat SLTP/MTs.
4. Memiliki tim seni yang mampu menjadi finalis tingkat SLTP/MTs.

**5. Identitas Kepala Madrasah**

Nama Kepala Madrasah : Muhammad Ilyas, S.Pd., M.Si

Tempat/tanggal lahir : Medan. 13 Juni 1981

Alamat Rumah : Jl. Jamin Ginting KM.11 Paya Bundung, Medan  
(Komplek Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah)  
Nomor telepon/HP : 081361666160

Tahun Sertifikasi : 2010

Tanggal Pengangkatan KM : 01 Juli 2012

Jabatan Sebelumnya : WKM I bidang Kurikulum

Pengalaman mengajar : 12 tahun

Pendidikan 2 jenjang terakhir :

S-1 : Pendidikan Biologi, UNIMED, wisudawan tahun 2007

S-2 : Biologi, Institut Pertanian Bogor (IPB), wisudawan tahun 2009



### 6. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah	Nama/ No. Telepon	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	
			Sbg Guru	Dlm jabatan
a. Akademik/ Kurikulum	Aam Aminuddin, SH, S.Pd.I., MM/ 081265179125	S2-UISU	23 tahun	4 tahun
b. Kesiswaan	Carles Ginting BHSc/ 081375541661	S1-IIU Malaysia	24 tahun	4 tahun
c. Sarana dan prasarana	Abdul Hamid Adam, SE, S.Pd.I., MM/ 081375354506	S2-UISU	25 tahun	4 tahun

### 7. Urusan Tata Usaha Madrasah

Nama Kepala Urusan : Lisa Elmanovita Simbolon, S.P  
 Tempat/tanggal lahir : Medan, 14 November 1990  
 Alamat Rumah : Jalan Bromo Gg. Keluarga No.10 Medan  
 Nomor Telepon/HP : 085264325543  
 Tanggal Pengangkatan KAUR TU di madrasah : 01 Juli 2014  
 Jabatan Sebelumnya : Staff Tata Usaha di MAS PP Raudhatul Hasanah  
 Pendidikan Terakhir : S1-Universitas Andalas Padang (Jur. Pertanian)

<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tahun mulai tugas</b>	<b>Jabatan</b>
Lisa Elmanovita Simbolon, S.P	S1-Univ. Andalas Padang	2014	Kepala tata usaha
Herlin Nikmah, S.Pd	S1-UMSU	2013	Bendahara
Ade Novita Sari	KMI PP Raudhatul Hasanah	2014	Staff Tata Usaha
Rahma Wita	KMI PP Raudhatul Hasanah	2014	Staff Tata Usaha
Subhan Hafiz Nanda Ginting, S.Kom	S1-STMIK Logika	2016	Staff Tata Usaha
Ahmad Fuadi S.Pd.I	S1-IAINSU	2016	Staff Tata Usaha

### **8. Keadaan Fisik Sekolah**

Luas tanah : 70.000 m<sup>2</sup>

Jumlah ruang kelas : 47 lokal kelas

Luas ruang kelas : 50.000 m<sup>2</sup>

Bangunan lain yang ada:

- |                             |         |                      |
|-----------------------------|---------|----------------------|
| a. Perpustakaan             | Luasnya | : 120 m <sup>2</sup> |
| b. Laboratorium Biologi     | Luasnya | : 50 m <sup>2</sup>  |
| c. Laboratorium Fisika      | Luasnya | : 50 m <sup>2</sup>  |
| d. Laboratorium Kimia       | Luasnya | : 50 m <sup>2</sup>  |
| e. Laboratorium Komputer    | Luasnya | : 50 m <sup>2</sup>  |
| f. Laboratorium Bahasa      | Luasnya | : 50 m <sup>2</sup>  |
| g. Ruang Kesenian           | Luasnya | : 30 m <sup>2</sup>  |
| h. Ruang Media/Audio visual | Luasnya | : 120 m <sup>2</sup> |

- |                                |         |                      |
|--------------------------------|---------|----------------------|
| i. Ruang Olahraga (indoor)     | Luasnya | : 100 m <sup>2</sup> |
| j. Tempat Beribadah/Masjid     | Luasnya | : 500 m <sup>2</sup> |
| k. Lapangan Olahraga (Outdoor) | Luasnya | : 400 m <sup>2</sup> |

Terdapat 3 jenis lapangan olahraga dengan luas total adalah 400 m<sup>2</sup>. Adapun jenis lapangannya yaitu lapangan voli, lapangan basket dan lapangan bola kaki.

## 9. Sarana dan Prasarana

### a. Perpustakaan

Jumlah ruang perpustakaan : 2 ruang

Luas perpustakaan : 120 m<sup>2</sup>

Buku perpustakaan

a) Fiksi : > 500 Buah

b) Non Fiksi : > 500 Buah

c) Referensi : > 500 Buah

### b. Laboratorium

Jumlah ruang laboratorium : 7 ruang

✓ Laboratorium bahasa : 2 ruang

✓ Laboratorium Biologi : 1 ruang

✓ Laboratorium Fisika : 1 ruang

✓ Laboratorium Kimia : 1 ruang

✓ Laboratorium Komputer : 2 ruang

Alat peraga/alat bantu pembelajaran

✓ Matematika : > 10 buah

✓ IPA : > 50 buah

✓ IPS	: > 20 buah
✓ Bahasa	: > 5 buah
✓ Komputer	: > 30 buah

## **10. Guru dan Karyawan**

Jumlah guru dan karyawan	: 77 orang
Jumlah kelas	: 47 ruang
Jumlah siswa per kelas	: 34-35 orang
Jumlah siswa seluruhnya	: 1398 orang

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Pembelajaran pada Kelas Unggulan**

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai persiapan sebelum mengajar Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, sebagai berikut:

“Setiap awal semester sebelum memasuki pembelajaran, kami para guru biasanya membuat beberapa perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus serta RPP. Dan untuk silabus serta RPP saya membuatnya secara personal dengan mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.”<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru matematika yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru matematika setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru matematika secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru tidak menyusun RPP kelas unggulan sendiri melainkan menggunakan RPP yang sudah ada yaitu RPP reguler direvisi pada bagian alokasi waktu. Alasan guru tidak menyusun RPP sendiri dan hanya merevisi RPP yang sudah ada karena banyaknya pekerjaan yang diemban oleh guru kelas unggulan. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru

## 2. Proses Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Pendekatan merupakan aktivitas guru memilih kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya melakukannya secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang saya sampaikan secara urut kemudian terakhir saya berikan latihan soal.”<sup>32</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang disampaikan secara urut, dan selanjutnya memberi latihan soal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati langsung ke ruangan kelas VII-C pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 memperhatikan bahwa guru melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ibu Susi Rezkita Dewi Harahap menambahkan mengenai tujuan beliau melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

“Tujuan saya melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas saya adalah agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati langsung ke ruangan kelas VII-C pada hari senin tanggal 14 Mei 2018 memperhatikan bahwa guru memberikan penekanan latihan soal tiap poin materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat materi dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan siswa telah benar atau belum. Setiap pemberian latihan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan siswa guna memotivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas unggulan, ibu Susi Rezkita Harahap menerapkan pendekatan, strategi serta metode pembelajaran khusus bagi siswa kelas VII-C. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai penerapan strategi dan metode pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, sebagai berikut:

“Saya menggunakan pendekatan tingkah laku (*behaviour therapy*) yaitu memilih kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme.”<sup>34</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru matematika menggunakan pendekatan tingkah laku (*Behaviour Therapy*) yang mana pendekatan tersebut merupakan aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorime adalah sebagai berikut: (1) proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat aktif di dalamnya, (2) materi pembelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru

rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja, (3) tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak, dan (4) perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Strategi pembelajaran adalah urutan atau prosedur kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran di kelas unggulan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai strategi pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan pada awalnya adalah mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam ingatan siswa agar tujuan pembelajaran lebih mengena.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati langsung ke ruangan kelas VII-C pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 memperhatikan bahwa dalam menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi contoh secara jelas dari masing-masing poin materi yang disampaikan.

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru



WIB di ruang guru mengenai metode pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode latihan.”<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas dan berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa penerapan metode-metode tersebut di atas sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya para siswa dalam memberikan pertanyaan dan berebut kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

### **3. Evaluasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan**

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya meniai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai evaluasi pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di kelas unggulan, penilaian atau evaluasi yang saya lakukan meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk bentuk penilaian kognitif saya menggunakan tes harian, tes dua mingguan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Sedangkan bentuk penilaian afektif saya beracuan kepada kehadiran siswa, kerajinan, kedisiplinan serta partisipasi pembelajaran. Sedangkan bentuk penilaian psikomotorik saya memberikan tugas individual berupa proyek.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika kelas VII-C pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru matematika yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru matematika setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru matematika secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.

Guru Matematika pada kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah tidak menyusun RPP kelas unggulan sendiri melainkan menggunakan RPP yang sudah ada yaitu RPP regular direvisi pada bagian alokasi waktu. Alasan guru tidak menyusun RPP sendiri dan hanya merevisi RPP yang sudah ada karena banyaknya pekerjaan yang diemban oleh guru kelas unggulan. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendekatan merupakan aktivitas guru memilih kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara

terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang disampaikan secara urut, dan selanjutnya memberi latihan soal. Guru melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil.

Selain itu, guru memberikan penekanan latihan soal tiap poin materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat materi dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan siswa telah benar atau belum. Setiap pemberian latihan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan siswa guna memotivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan yang dipilih guru dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan pendekatan tingkah laku, yaitu memilih kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme.

Strategi pembelajaran adalah urutan atau prosedur kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran di kelas unggulan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan guru pada awalnya mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam ingatan siswa agar tujuan pembelajaran lebih mengena. Kemudian guru menerangkan materi pembelajaran secara terstruktur, dimulai dengan menerangkan materi, yaitu definisi, kemudian karakteristik-karakteristiknya, memberikan contoh soal dan kemudian latihan soal. Dalam menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan agar siswa lebih paham terhadap materi yang

dipelajari. Guru memberi contoh secara jelas dari masing-masing poin materi yang disampaikan. Dalam memberikan contoh guru memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal dengan tujuan agar siswa mampu mengerjakan soal secara urut dan runtut. Selain itu guru juga memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah. Kesempatan tersebut guru berikan agar siswa mampu berfikir dalam menyelesaikan contoh soal. Selanjutnya guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa tujuannya agar siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaannya sudah benar atau belum. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan latihan soal, agar siswa lebih paham lagi tentang materi yang dipelajari. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa satu dengan siswa lain atau dengan guru. Tujuannya agar siswa dapat berkerja sama dengan temannya, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Disaat siswa berinteraksi dengan temannya, guru berfungsi sebagai narasumber serta fasilitator, tujuannya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya untuk melatih keberanian siswa dan mengecek analisis jawaban siswa apakah sudah benar atau belum. Diakhir pembelajaran guru selalu memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan terhadap hasil yang sudah dikerjakan siswa. Tujuannya agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan memperbaikinya. Berdasarkan strategi yang diambil guru tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru berorientasi aktivitas siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya berupa aktivitas fisik saja, akan tetapi juga berupa aktivitas mental.

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang digunakan adalah: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, dan (4) metode latihan (drill).

Penerapan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat mengkondusifkan pembelajaran di dalam kelas. Secara tidak langsung metode pembelajaran yang variatif akan menimbulkan gairah/semangat siswa dalam belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pengalaman belajar yang beragam akan menghindarkan siswa dari kejenuhan. Penerapan metode yang tidak bervariasi akan mengakibatkan pengajaran yang monoton dan membosankan. Apabila hal ini terjadi siswa akan kehilangan gairah untuk belajar. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan terasa lebih menggairahkan bagi siswa untuk belajar. Penggunaan metode oleh guru di kelas unggulan lebih menekankan aktifitas siswa.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan guru pada saat menyampaikan konsep materi pembelajaran. Materi disampaikan secara lisan dan secara terstruktur yang dimulai dengan menerangkan materi, kemudian memberi contoh soal. Hal tersebut dilakukan secara terstruktur agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Pada saat guru memberikan contoh soal, guru menerangkan dan memimpin siswa dalam menganalisis contoh soal tersebut. Tujuannya agar siswa dalam mengerjakan soal bisa urut dan runtut. Guru menerangkan materi pembelajaran tersebut dengan bantuan media pembelajaran

*power point*. *Power point* digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi agar siswa dapat fokus memperhatikan guru dan selain itu juga mempersingkat waktu penyampaian materi.

Selain itu, cara lain yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* yaitu guru bertanya siswa menjawab dan siswa bertanya guru menjawab atau metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara yang digunakan guru agar siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengontrol pemahaman siswa tentang suatu materi. Hal tersebut terlihat pada saat menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan di sela-sela menerangkan materi pembelajaran. Selain itu terlihat pada saat siswa mengerjakan soal, guru berfungsi sebagai fasilitator dengan cara menjawab pertanyaan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Kondisi tersebut dimanfaatkan guru untuk melakukan pengecekan apakah sudah benar materi yang dipahami siswa. Metode tanya jawab juga digunakan guru dalam mengkonfirmasi hasil kerja siswa dalam menganalisis soal apakah yang dikerjakan siswa sudah benar atau belum. Cara ini selalu digunakan guru di akhir setiap pemberian latihan soal.

Metode lain yang digunakan guru adalah metode diskusi. Dalam memberikan latihan soal, guru meminta siswa melakukan percakapan dengan temannya untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran atau diskusi. Diskusi tersebut dilakukan pada saat mengerjakan latihan soal secara berkelompok atau pada saat selesai mengerjakan soal secara individu. Tujuan guru menggunakan metode ini adalah agar siswa mampu

berinteraksi dengan siswa yang lainnya sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi.

Metode yang digunakan guru dalam pemahaman materi adalah metode latihan (*drill*). Cara tersebut sudah digunakan guru sejak pemberian contoh soal, yaitu dengan meminta siswa melanjutkan dalam menganalisis contoh soal. Latihan soal diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dalam pemberian latihan soal, guru selalu meminta siswa untuk menyajikan hasil kerjanya. Tujuannya selain untuk melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa apakah sudah benar atau belum, juga bertujuan untuk melatih keberanian siswa. Di akhir pemberian latihan soal, guru selalu meminta siswa untuk melakukan pengecekan terhadap apa yang sudah dikerjakan siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan ulang soal yang masih banyak salahnya. Tujuan dari pengecekan tersebut adalah agar siswa mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga dalam mengerjakan soal lain yang sejenis siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali dan mengerjakan soal dengan benar. Kombinasi penggunaan metode dalam pembelajaran matematika di kelas unggulan lebih menekankan pada metode tanya jawab dan latihan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru matematika pada kelas unggulan meliputi 3 aspek, yaitu:

- 1) Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir. Kognitif merupakan keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektual. Keberhasilan ini biasanya dilihat dari bertambahnya pengetahuan siswa.

Bentuk penilaiannya yang pertama tes harian, dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkapkan penguasaan kognitif siswa. Tes harian biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran satu SK atau KD selesai sesuai dengan program semester yang ditetapkan guru.

Bentuk penilaian yang kedua adalah Tes Tengah Semester (TTS) digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada pertengahan program semester. Bentuk penilaian ketiga adalah Tes Akhir Semester (TAS) dinilai untuk penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Bentuk penilaian yang terakhir adalah tes kenaikan kelas digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada mata pelajaran matematika satu tahun ajaran.

2) Afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional. Afektif merupakan keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai. Dalam penilaian afektif, menurut guru mata pelajaran matematika dapat dimulai dari presensi (kehadiran siswa) dimana guru harus memilikinya sebagai laporan setiap bulan. Kemudian keaktifan siswa di dalam kelas yang mana setiap kali pertemuan seorang siswa langsung dapat terdeteksi kemampuannya dalam hal penguasaan materi.

Kriteria yang dinilai antara lain adalah kehadiran, dapat dilihat dari presensi yang dibuat oleh guru matematika setiap kali mengajar. Kerajinan dan kedisiplinan dapat dilihat dari keseharian siswa di kelas. Partisipasi belajar dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung.

3) Psikomotorik, merupakan keberhasilan belajar dalam bentuk skill atau keterampilan. Ini bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa proyek dengan hasil yang maksimal.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran matematika terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru matematika yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru matematika setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru matematika secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas VII-C unggulan MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah, meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku (*behavior therapy*), pendekatan kegiatan pembelajaran yang menekankan padateori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Metode yang diterapkan guru yaitu mengkombinasikan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan yang penggunaannya menekankan pada aktivitas siswa.

Sedangkan evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII-C unggulan mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan melalui bentuk penilaian tes dan non-tes.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang perlu penulis sarankan yaitu:

- 1) Guru hendaknya menyusun perencanaan proses pembelajaran matematika tersendiri untuk kelas unggulan agar proses pembelajarannya lebih maksimal. Dalam proses penyusunan silabus hendaknya materi pembelajaran yang diberikan adalah materi pembelajaran yang esensial sesuai dengan kebutuhan siswa kelas unggulan.
- 2) Kegiatan pembelajaran di kelas unggulan hendaknya menambahkan proses pembelajaran berbasis masalah serta kegiatan pembelajaran yang difungsikan sebagai sarana penguatan menuju level berfikir tingkat tinggi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perumusan indikator hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas unggulan.
- 3) Penilaian yang digunakan di kelas unggulan hendaknya penilaian otentik (*Authentic Assesment*), yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CAPS
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Masganti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yus, Anita. 2015. *Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini*. Medan: PG PAUD FIP UNIMED

**Lampiran 1****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana
3. Situasi dan kondisi MTs Swasta PP Ar-Raudhatul Hasanah Medan
4. Perencanaan pembelajaran matematika di kelas unggulan
5. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas unggulan
6. Penilaian pembelajaran matematika di kelas unggulan

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA****A. Guru Matematika**

1. Persiapan guru Matematika sebelum mengajar
2. Pemilihan model, strategi dan metode pembelajaran
3. Sistem evaluasi pembelajaran matematika pada kelas unggulan
4. Kesulitan atau kendala saat mengajar Matematika pada kelas unggulan
5. Solusi untuk mengatasi kendala

**Lampiran 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana
3. Situasi dan kondisi di MTs Swasta PP Ar-Raudhatul Hasanah Medan
4. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di MTs Swasta PP Ar-Raudhatul Hasanah Medan
5. Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Matematika
6. Sikap siswa di luar pembelajaran Matematika
7. Interaksi guru Matematika dengan siswa di dalam maupun di luar kelas

## Lampiran 4

**DAFTAR OBSERVASI**

**KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MTS SWASTA PP AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN PADA KELAS VII  
SESUAI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA**

No.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI				
		PERILAKU/KEADAAN				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Perencanaan Kompetensi Profesional Guru Matematika dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dalam Bentuk RPP</b>					
	<i>Tujuan Pembelajaran :</i>					
	1. Mengacu pada indikator					V
	2. Menampilkan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran dan SK					V
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)					V
	4. Menguraikan proses tujuan pembelajaran sesuai indikator					V
	<i>Materi Pembelajaran :</i>					
	1. Kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran				V	
	2. Kepahaman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran					V
	3. Relevansi guru dalam menyampaikan materi pelajaran					V
	4. Menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				V	
	5. Menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan				V	





3.	Mengucapkan salam					V
	<b><i>Keterampilan Membuka Pelajaran :</i></b>					
1.	Membaca doa					V
2.	Menarik perhatian siswa				V	
3.	Memotivasi siswa					V
4.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					V
	<b><i>Keterampilan Menjelaskan Pelajaran :</i></b>					
1.	Menjelaskan materi sesuai dengan silabus				V	
2.	Menggunakan strategi pembelajaran					V
3.	Menggunakan media ketika mengajar				V	
4.	Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah				V	
5.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa					V
6.	Membagi siswa dalam kelompok					V
7.	Setiap kelompok berdiskusi membahas materi				V	
8.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi				V	
9.	Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya					V
10.	Guru dapat memberikan penjelasan bila ada pertanyaan dari siswa					V
	<b><i>Keterampilan Bertanya :</i></b>					
1.	Siswa bertanya guru menjawab					V
2.	Guru menjawab siswa lain menanggapi				V	
3.	Guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi dan menyempurnakan jawaban dari siswa					V
	<b><i>Keterampilan Menutup Pelajaran :</i></b>					
1.	Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan hasil diskusi				V	
2.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman					V

<b>3.</b>	Tindak lanjut dengan memberikan tugas mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya					<b>V</b>
	<b>TOTAL</b>			<b>4</b>	<b>15</b>	<b>26</b>

**Keterangan:** 1 = Sangat Kurang  
 2 = Kurang  
 3 = Cukup  
 4 = Baik  
 5 = Sangat Baik

**Hasil Persentase** =  $\frac{\text{skor angka yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$   
 =  $\frac{202}{225} \times 100\%$   
 = **89,78% (Baik Sekali)**

**90% - 100%** = Baik sekali

**80% - 89%** = Baik

**70% - 79%** = Cukup

**< 70%** = Kurang

## Lampiran 5

**DAFTAR OBSERVASI**  
**MENGENAI AKTIFITAS BELAJAR SISWA**

No.	Aktifitas Siswa	1	2	3	4	5
1.	Menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran					V
2.	Memberikan tanggapan yang baik saat pembelajaran					V
3.	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru					V
4.	Membaca buku pelajaran secara tertib				V	
5.	Mengutarakan pemahaman terkait materi yang diajarkan				V	
6.	Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran					V
7.	Menyimpulkan materi yang telah diajarkan				V	
8.	Menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah/soal					V
9.	Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru pada sesi akhir pembelajaran					V
10.	Menyelesaikan soal secara individual tepat waktu				V	
	<b>TOTAL</b>				<b>4</b>	<b>6</b>

**Keterangan: 1 = Sangat Kurang**

**2 = Kurang**

**3 = Cukup**

**4 = Baik**

**5 = Sangat Baik**

$$\begin{aligned}\text{Hasil Persentase} &= \frac{\text{skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{46}{50} \times 100\% \\ &= 92\% \text{ (baik sekali)}\end{aligned}$$

**90% - 100% = Baik sekali**

**80% - 89% = Baik**

**70% - 79% = Cukup**

**< 70% = Kurang**

**Lampiran 6****DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA  
KELAS UNGGULAN DI MTS SWASTA PP RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

1. Apa itu kelas unggulan menurut ibu?
2. Apa saja yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajar?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas unggulan?
5. Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu pakai dalam mengajar?
6. Bagaimana sistem evaluasi mata pelajaran Matematika di kelas unggulan?
7. Apakah ada penambahan jam pelajaran Matematika di kelas unggulan?
8. Apakah ada perbedaan yang menurut ibu terlihat mencolok antara kelas unggulan dan reguler?
9. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas unggulan?
10. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

Disetujui

Pembimbing II

**Riri Syafitri Lubis, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 19840713 200912 2 002**

## Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA  
KELAS UNGGULAN DI MTS SWASTA PP RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Ibu Susi Rezkita Harahap	Guru Matematika kelas VII-C	Senin, 14 Mei 2018	1. Apa itu kelas unggulan menurut ibu?	Menurut saya, kelas unggulan yang diterapkan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah ini merupakan sejumlah peserta didik yang karena prestasinya menonjol maka dikelompokkan di dalam suatu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang masuk ke kelas unggulan ini biasanya lebih pintar, aktif dan kreatif dibandingkan dengan peserta didik yang masuk kelas reguler. Mereka juga aktif dalam berbagai

					<p>ajang perlombaan baik akademik maupun non-akademik walaupun dari kelas reguler juga ada beberapa yang menonjol dalam hal minat bakat, tapi tetap biasanya kelas unggulan selalu menjadi bahan percontohan atau teladan bagi peserta didik lainnya.</p>
				<p>2. Apa saja yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?</p>	<p>Banyak hal yang saya coba lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, beberapa contohnya seperti mengajak mereka berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika, kemudian memotivasi mereka untuk sering membahas soal-soal matematika, membentuk kelompok belajar yang terdiri dari salah satu siswa yang berprestasi dan dikombinasikan dengan siswa yang kurang berprestasi atau kurang</p>

					<p>aktif. Nah saya biasanya suka melatih kerjasama kelompok dalam pembelajaran, dimana saya membuat aturan bahwa dalam kelompok tersebut setiap siswa bertanggungjawab atas jawaban yang dijawab oleh anggota kelompok mereka. Dengan begitu maka siswa yang pintar pasti akan berbagi apa yang dia ketahui kepada temannya yang belum mengetahui.</p>
				<p>3. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajar?</p>	<p>Setiap awal semester sebelum memasuki pembelajaran, kami para guru biasanya membuat beberapa perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus serta RPP. Dan untuk silabus serta RPP saya membuatnya secara personal dengan mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat</p>



					beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.
				4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas unggulan?	Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya melakukannya secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang saya sampaikan secara urut kemudian terakhir saya berikan latihan soal. Tujuan saya melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas saya adalah agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil.
				5. Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu pakai ketika mengajar?	Strategi yang saya gunakan pada awalnya adalah mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam ingatan siswa agar tujuan

					<p>pembelajaran lebih mengena. Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode latihan.</p>
				<p>6. Bagaimana sistem evaluasi mata pelajaran matematika di kelas unggulan?</p>	<p>Dalam pembelajaran di kelas unggulan, penilaian atau evaluasi yang saya lakukan meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk bentuk penilaian kognitif saya menggunakan tes harian, tes dua mingguan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Sedangkan bentuk penilaian afektif saya beracuan kepada kehadiran siswa, kerajinan, kedisiplinan serta partisipasi pembelajaran. Sedangkan bentuk penilaian psikomotorik saya memberikan tugas</p>

					individual berupa proyek.
				7. Apakah ada penambahan jam pelajaran matematika di kelas unggulan?	Tidak ada penambahan jam pelajaran matematika di kelas unggulan, hanya saja alokasi waktu dipercepat pada pembuatan RPP, sehingga pada beberapa pertemuan akhir nanti digunakan untuk membahas soal-soal latihan. Ini saya terapkan karena peserta didik pada kelas unggulan memiliki pemahaman yang cepat dalam memahami materi pelajaran sehingga 2x pertemuan pada kelas reguler bisa saya jadikan menjadi satu pertemuan pada kelas unggulan.
				8. Apakah ada perbedaan yang menurut ibu terlihat mencolok antara kelas unggulan dan reguler?	Ada beberapa perbedaan yang terlihat sangat mencolok antara kelas unggulan dan kelas reguler, salah satunya adalah dalam keaktifan bertanya kelas unggulan lebih

					<p>mendominasi bahkan peserta didik sampai berebut ingin bertanya atau menjawab pertanyaan dari saya. Berbeda dengan kelas reguler yang lebih pasif.</p>
				<p>9. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas unggulan?</p>	<p>Saya hampir tidak menemukan kendala dalam pembelajaran matematika di kelas unggulan karena menurut saya kelas unggulan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah ini memang khusus diperuntukkan bagi peserta didik yang menonjol dalam hal belajar dan prestasi. Ya mungkin kendala yang pernah saya alami yaitu timbul pertanyaan diluar ekspektasi kita sebagai guru bahwa peserta didik akan menanyakan hal tersebut.</p>
				<p>10. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi</p>	<p>Ya solusi yang bisa saya lakukan adalah dengan lebih banyak</p>

				kendala tersebut?	membaca serta membahas soal-soal yang mempunyai tingkat penguasaan yang tinggi, juga lebih mempersiapkan mental dan tekad serta meningkatkan kepercayaan diri yang positif sebelum memasuki pembelajaran di kelas unggulan.
--	--	--	--	-------------------	---

## Lampiran 8

**DOKUMENTASI**

Foto 1. Gedung belajar khusus siswi MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah



Foto 2. Kegiatan upacara acara pekan olahraga



Foto 3. Kegiatan upacara mingguan di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah



Foto 4. Masjid MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan



Foto 5. Pamphlet MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan



Foto 6. Kegiatan diskusi siswa MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan



Foto 7. Laboratorium Bahasa Putri



Foto 8. Masjid MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah tampak dari depan



Foto 9. Ruang belajar Rabiah Al-Adawiyah (Kelas Siswi)





Foto 10. Ruang belajar Al-Azhar (Kelas siswa)



Foto 11. Acara cerdas cermat antar siswa di gedung serbaguna



Foto 12. Suasana ruang belajar siswi



Foto 13. Kegiatan pramuka di MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah



Foto 14. Suasana ruang perpustakaan putra



Foto 15. Gedung bangunan Al-Azhar (Ruang Belajar Siswa) tampak dari depan



Foto 16. Gedung belajar Al-Azhar tampak dari belakang



Foto 17. Para siswi berkumpul di dalam masjid



Foto 18. Siswi yang sedang belajar Al-Khot (Kaligrafi)



Foto 19. Gerbang depan masuk menuju MTs Swasta PP Raudhatul Hasanah



Foto 20. Salah satu acara besar kepramukaan di MTs PP Raudhatul Hasanah



Foto 21. Laboratorium bahasa khusus siswi